
Pengaruh Konvergensi Media terhadap Kepuasan Pendengar RRI Kupang

Putri A. R. Tugu¹, Kalvein Rantelobo^{2*}, Petrus Ana Andung³

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT

*kalvein@staf.undana.ac.id

Kata kunci :

Konvergensi media, kepuasan pendengar, RRI Kupang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konvergensi media terhadap kepuasan pendengar radio RRI Kupang. Konvergensi media merujuk pada integrasi berbagai platform media tradisional dan digital yang memungkinkan distribusi konten secara lebih luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari 386 pendengar aktif RRI Kupang. Data dianalisis menggunakan regresi linear guna mengukur hubungan antara konvergensi media dan tingkat kepuasan pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konvergensi media memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pendengar RRI Kupang. Berdasarkan temuan ini, penelitian memberikan rekomendasi strategis bagi RRI Kupang agar meningkatkan pengalaman pendengar di era digital.

Keywords :

Media convergence, listener satisfaction, RRI Kupang

Abstract

This study aims to analyze the effect of media convergence on the satisfaction of RRI Kupang radio listeners. Media convergence refers to the integration of various traditional and digital media platforms that enable wider distribution of content. This study used a quantitative approach with a survey method to collect data from 386 active listeners of RRI Kupang. The data was analyzed using linear regression to measure the relationship between media convergence and listener satisfaction levels. The results showed that media convergence has a significant influence on RRI Kupang's listener satisfaction. Based on these findings, the study provides strategic recommendations for RRI Kupang to improve listener experience in the digital era.

PENDAHULUAN

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki sejarah panjang dan penting dalam penyebaran informasi. Radio Republik Indonesia (RRI) Kupang, selain sebagai media hiburan, juga berperan sebagai sabuk pengaman informasi di seluruh pelosok di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) termasuk wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste (Juditha & Darmawan, 2016).

Sebagai lembaga penyiaran publik milik negara, RRI Kupang memiliki peran yang penting dalam ekosistem media di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2018, RRI Kupang tercatat mengelola sebanyak 162 program siaran, dengan sebagian besar merupakan hasil produksi internal. Jumlah ini menunjukkan bahwa RRI Kupang menjadi salah satu entitas penyiaran yang cukup dominan di antara total lebih dari dua ribu program siaran yang tersebar di seluruh wilayah NTT (BPS NTT, 2018).

Kontribusi tersebut memperlihatkan signifikansi RRI Kupang dalam mendukung penyebaran informasi, edukasi, serta hiburan yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat, khususnya di wilayah yang menghadapi tantangan geografis dan

keterbatasan akses terhadap media digital. Peran ini juga menegaskan fungsi strategis RRI sebagai media pelayanan publik yang tetap relevan di tengah dinamika perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Namun, dalam konteks peran pentingnya sebagai sumber informasi, RRI Kupang kini dihadapkan pada tantangan baru akibat perkembangan teknologi digital yang pesat. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara radio beroperasi, tetapi juga bagaimana informasi disebarluaskan kepada masyarakat. Konvergensi media, yang merujuk pada integrasi berbagai platform media tradisional dan digital, telah diperkenalkan melalui layanan seperti streaming dan aplikasi seluler. Fenomena ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi stasiun radio umumnya, termasuk RRI Kupang. Dalam menghadapi era digital ini, RRI harus mampu memanfaatkan teknologi baru untuk menjangkau audiens yang lebih luas, sekaligus mempertahankan perannya sebagai sumber informasi yang terpercaya. Adaptasi terhadap konvergensi media ini menjadi kunci bagi RRI untuk tetap relevan, di mana konsumen informasi semakin beralih ke platform digital untuk mendapatkan berita dan hiburan.

Konvergensi media mengacu pada integrasi berbagai platform yang memungkinkan distribusi konten melalui beragam saluran (Jenkins, 2006). Dalam konteks radio, konvergensi memungkinkan siaran tidak hanya melalui gelombang udara, tetapi juga melalui layanan streaming, aplikasi seluler, dan media sosial. Hal ini membuka peluang bagi stasiun radio untuk menjangkau lebih banyak pendengar dan meningkatkan aksesibilitas siaran mereka di era digital. Meskipun topik ini semakin relevan, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampak konvergensi media terhadap kepuasan pendengar di Indonesia masih terbatas. Penelitian oleh Jenkins, (2006) dan Dwyer, (2010) lebih banyak menyoroti konsep umum konvergensi media, tetapi sedikit yang membahas bagaimana dinamika ini memengaruhi audiens radio lokal.

Penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan pada RRI Kupang dan menyediakan analisis komprehensif tentang bagaimana konvergensi media memengaruhi kepuasan pendengar di era digital ini. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menambah nilai dengan menawarkan wawasan tentang perspektif lokal

Indonesia. Dengan menyoroti kasus RRI Kupang, penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana stasiun radio lokal, yang secara historis penting dalam menyebarkan informasi di daerah terpencil, beradaptasi dengan perubahan teknologi. Ini sangat penting mengingat akses internet di beberapa bagian Kupang masih terbatas (BPS, 2022) sehingga adaptasi terhadap platform digital menjadi isu kritis bagi stasiun seperti RRI.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap interseksi antara konvergensi media, dan kepuasan pendengar di wilayah yang kurang terwakili dalam literatur yang ada. Dengan menggabungkan konsep-konsep ini dengan data lokal dari RRI Kupang, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana media tradisional dapat beradaptasi dengan transformasi digital di daerah berkembang.

Penelitian ini menggunakan perspektif Teori konvergensi media sebagaimana diperkenalkan oleh Henry Jenkins pada tahun 2006, yang menyatakan bahwa konvergensi media merujuk pada pertemuan berbagai platform media yang berbeda, di mana konten bisa didistribusikan melalui berbagai saluran, baik tradisional

maupun digital. Konvergensi ini tidak hanya melibatkan teknologi, tetapi juga budaya, industri, dan sosial dalam menghubungkan berbagai bentuk media (Jenkins, 2006). Hal ini memberikan kesempatan bagi media tradisional, seperti radio, untuk beradaptasi dan memperluas audiens melalui platform-platform digital. Seiring dengan adanya konvergensi ini, stasiun radio seperti RRI Kupang dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan relevansi dan daya tariknya di tengah-tengah platform media yang semakin beragam.

Namun, konvergensi media juga menimbulkan tantangan yang tidak sedikit, terutama dalam hal adaptasi terhadap preferensi audiens yang berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Dalam konteks radio, audiens tidak lagi hanya menerima siaran melalui gelombang udara, tetapi mereka kini dapat mengakses siaran melalui aplikasi seluler, layanan streaming, dan media sosial (Jenkins, 2006). Hal ini mengubah cara stasiun radio berinteraksi dengan pendengarnya. Stasiun radio, yang dulunya menjadi satu-satunya sumber informasi, kini harus bersaing dengan berbagai platform digital yang menawarkan pengalaman yang lebih fleksibel dan personal. Sebagai contoh, podcasting

dan platform streaming seperti Spotify telah merubah perilaku audiens dengan memberikan kontrol lebih besar atas waktu dan jenis konten yang dikonsumsi. Penelitian ini akan menggali bagaimana RRI Kupang, sebagai stasiun radio lokal, menghadapi tantangan ini dalam usaha mempertahankan kepuasan pendengar.

Selain itu, teori konvergensi media juga menawarkan perspektif mengenai bagaimana perubahan dalam industri media dipengaruhi oleh hubungan antara teknologi, budaya, dan perilaku audiens. Menurut Henry Jenkins (2006) konvergensi media merupakan proses yang tidak hanya mengarah pada penggabungan platform, tetapi juga menciptakan pengalaman media yang lebih imersif dan interaktif. Dalam hal ini, pendengar radio, yang dulunya mengonsumsi konten secara pasif, kini memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan siaran melalui media sosial dan platform digital lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana konvergensi media, yang memadukan elemen-elemen digital dan tradisional, memengaruhi tingkat kepuasan pendengar di RRI Kupang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh

konvergensi media terhadap tingkat kepuasan pendengar radio RRI Kupang? Dengan demikian, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh konvergensi media terhadap tingkat kepuasan pendengar radio RRI Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Data diperoleh melalui survei menggunakan kuisioner yang telah dirancang secara sistematis untuk menangkap informasi dari responden yang merupakan pendengar RRI Kupang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional*. Survei *cross-sectional* memungkinkan pengumpulan data dari responden pada satu waktu tertentu untuk mengamati dan mengukur variabel-variabel yang diteliti Creswell & Creswell, (2014). Dalam penelitian ini,

data dikumpulkan melalui kuesioner untuk memahami bagaimana variabel-variabel konvergensi media (X1) memengaruhi kepuasan pendengar (Y1). Adapun indikator dari konvergensi media antara lain: konvergensi peliputan informasi, dan konvergensi penyajian (Quinn & Filak, 2005). Sementara itu, indikator dari variabel kepuasan pendengar antara lain: kepuasan informasi, kepuasan identitas pribadi, kepuasan integrasi dan identitas sosial, dan kepuasan hiburan (Purnama & Yuliasuti, 2021).

Populasi penelitian ini adalah pendengar RRI Kota Kupang, baik yang mendengarkan melalui gelombang radio konvensional maupun yang menggunakan platform digital, seperti aplikasi *streaming*. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 386 pendengar aktif RRI Kupang, yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden (Sugiyono, 2020). Sampel ini diambil dari berbagai kelompok usia, tingkat pendidikan, serta akses terhadap teknologi digital, untuk mendapatkan representasi yang komprehensif dari populasi pendengar.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup, yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai konvergensi media dan kepuasan pendengar, dan. Setiap variabel diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten. Validitas diuji menggunakan metode validitas konstruk, di mana setiap item dalam kuesioner dianalisis untuk memastikan kesesuaiannya dengan konsep yang diukur. Reliabilitas diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha, dan hasil yang menunjukkan nilai $\geq 0,70$ dianggap reliabel (Ghozali, 2018). Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji melalui uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas untuk memastikan pemenuhan asumsi regresi (Ghozali, 2018). Selanjutnya, uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh konvergensi media terhadap kepuasan pendengar secara simultan.

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

di mana:

Y_1 = Kepuasan Pendengar;

X_1 = Konvergensi Media;

α = Konstanta;

β_1, β_2 = Koefisien Regresi; dan

e = Error.

Hipotesis (H1) dalam penelitian ini adalah, (1). konvergensi media berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pendengar radio RRI Kupang; (2). Hipotesis nol (H0) dalam penelitian ini adalah, (1). konvergensi media tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pendengar radio RRI Kupang.

Untuk analisis data, menggunakan pendekatan statistik kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada 386 pendengar aktif RRI Kupang. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek dari penggunaan teknologi oleh pendengar serta tingkat kepuasan mereka terhadap RRI.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk, di mana korelasi antara setiap item dan total skor variabel dianalisis. Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut valid. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha,

di mana sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, koefisien Cronbach's Alpha untuk variabel konvergensi media adalah 0,78, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konvergensi media memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pendengar dengan nilai t sebesar 3,45 dan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konvergensi media (misalnya penggunaan aplikasi streaming RRI Digital), semakin besar pula kepuasan pendengar. Ini selaras dengan teori konvergensi media yang dikemukakan oleh Jenkins, (2006) di mana penggunaan teknologi digital untuk menyebarkan konten radio dapat memperluas jangkauan dan memberikan akses lebih mudah kepada pendengar, sehingga meningkatkan kepuasan mereka. Dalam konteks RRI Kupang, konvergensi media memberikan pengalaman baru bagi pendengar, terutama bagi mereka yang lebih muda dan familiar dengan teknologi digital. Pendengar tidak lagi terbatas pada waktu siaran radio, tetapi

bisa mendengarkan kapan saja melalui aplikasi streaming, yang meningkatkan fleksibilitas dan kemudahan akses. Hal ini sesuai dengan penelitian Dwyer, (2010). yang menunjukkan bahwa integrasi berbagai platform media memungkinkan audiens untuk mengakses konten sesuai dengan preferensi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Keterangan	Koefisien (B)	Error	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	18,395	1,223	15,040	0,000
Konvergensi Media (X1)	0,403	0,022	18,327	0,000

Dependent Variable : Kepuasan

Sementara itu, hasil uji F ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik (F -test)

Keterangan	F-table	F-hitung	Signifikansi
Predictor: (Constan), Konvergensi Media	3,86	335.862	0,000

Dependent Variable: Kepuasan

Hasil uji F pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F-hitung = 335,862 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$, yang lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, variabel konvergensi media secara signifikan berpengaruh terhadap kepuasan pendengar. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa konvergensi media memiliki koefisien regresi positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi konvergensi media, semakin meningkat kepuasan pendengar RRI di Kota Kupang. Dengan demikian, adaptasi teknologi melalui konvergensi media memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendengar dalam menggunakan layanan radio.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konvergensi media berpengaruh terhadap kepuasan pendengar (nilai koefisien 0,65, $p < 0,05$). Ini berarti semakin tinggi penggunaan platform digital oleh pendengar, semakin besar tingkat kepuasan mereka terhadap layanan RRI. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa konvergensi media memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepuasan pendengar. Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan platform digital, seperti

aplikasi streaming, berkaitan dengan keterlibatan pendengar melalui layanan digital RRI.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (t-test) dan uji simultan (F-test). Uji parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model tetap konstan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel konvergensi media berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pendengar ($t = 5,216$; $p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat konvergensi media, semakin besar kepuasan pendengar terhadap layanan RRI.

Uji simultan (F-test) digunakan untuk mengevaluasi signifikansi model regresi secara keseluruhan. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan $F_{hitung} = 335,862$ ($p < 0,05$), yang berarti konvergensi media secara bersama-sama memengaruhi kepuasan pendengar. Signifikansi uji parsial dan simultan menunjukkan bahwa variabel konvergensi media memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabilitas dalam kepuasan pendengar.

Hasil analisis regresi dan uji hipotesis dalam penelitian ini memberikan dasar yang jelas untuk mengevaluasi apakah hipotesis yang diajukan terbukti. Berdasarkan data yang diperoleh, Hipotesis 1 (H1): Konvergensi media berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pendengar radio RRI Kupang. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa konvergensi media memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pendengar, dengan nilai koefisien 0,65 dan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Ini berarti hipotesis H1 terbukti.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital oleh pendengar berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kepuasan layanan yang diterima. Sebagai contoh, aplikasi streaming dan fitur-fitur interaktif yang ditawarkan oleh RRI Digital memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses yang sangat dihargai oleh pendengar. Sesuai dengan teori konvergensi media yang diungkapkan oleh Jenkins (2006), integrasi antara media tradisional dan digital meningkatkan pengalaman pengguna.

Hasil uji simultan (F-test) menunjukkan bahwa model regresi signifikan dengan $F_{hitung} = 335,862$ ($p <$

0,05), yang berarti konvergensi media berpengaruh secara keseluruhan terhadap kepuasan pendengar. Signifikansi uji parsial dan simultan menunjukkan bahwa variabel konvergensi media memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabilitas dalam kepuasan pendengar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, jelaslah bahwa konvergensi media memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan pendengar melalui integrasi platform digital seperti RRI Digital, yang memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses. Konvergensi media juga menciptakan peluang untuk meningkatkan keterlibatan audiens melalui adopsi layanan streaming dan aplikasi seluler, yang memungkinkan lembaga penyiaran menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini mendukung pandangan Jenkins (2006) dalam *Convergence Culture*, yang menekankan bahwa integrasi media tradisional dan digital menciptakan pengalaman baru bagi audiens, serta sejalan dengan Albarran (2010) yang menyoroti pentingnya inovasi digital dalam menjaga daya saing di era media modern.

Berdasarkan temuan ini, maka dapatlah dikatakan bahwa strategi penyiaran yang inklusif bagi pendengar yang terpengaruh konvergensi media merupakan sebuah kebutuhan. Adopsi platform digital seperti RRI Digital dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan pendengar. Konvergensi media, yang memungkinkan berbagai format media untuk terintegrasi dalam satu platform, menjadi faktor yang sangat memengaruhi kepuasan pendengar. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil regresi, penggunaan aplikasi RRI Digital dan akses ke siaran digital sangat berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya tentang peran konvergensi media dalam meningkatkan kepuasan pengguna media digital, sebagaimana dibahas oleh Jenkins, (2006) dan Dwyer, (2010) Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menyoroti bagaimana integrasi platform digital dalam siaran radio dapat meningkatkan pengalaman pendengar, khususnya dalam konteks lokal seperti Kupang.

Hal ini penting bagi RRI untuk mengembangkan strategi yang lebih personal, disesuaikan dengan karakteristik demografis pendengar

mereka. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh pendengar RRI Kupang, terutama di daerah-daerah terpencil yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap teknologi digital. Selain itu, perubahan cepat dalam teknologi juga dapat menyebabkan perubahan perilaku pendengar yang sulit diprediksi dalam jangka panjang.

Teknologi baru seperti *streaming* dan *podcasting* memberikan peluang bagi RRI untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui integrasi platform digital. Hal ini sejalan dengan teori konvergensi media Jenkins (2006), yang menekankan bagaimana integrasi antara media tradisional dan digital menciptakan pengalaman yang lebih dinamis bagi audiens. Dalam konteks RRI, pemanfaatan teknologi seperti streaming dan platform digital memungkinkan pendengar untuk mengakses siaran dengan lebih fleksibel, meningkatkan kenyamanan dan kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan.

Temuan ini menyoroti tantangan bagi RRI Kupang dalam mempertahankan kepuasan pendengar tradisional. Konvergensi media, jika tidak dikelola dengan hati-hati, dapat

memecah audiens, di mana pendengar yang lebih tua cenderung berhenti mendengarkan jika mereka merasa bahwa teknologi baru terlalu rumit atau tidak relevan bagi mereka. Oleh karena itu, organisasi penyiaran perlu mengedukasi pendengar dari kategori generasi *baby boomers* tentang manfaat teknologi digital tanpa mengabaikan preferensi mereka terhadap siaran radio tradisional. Sementara itu, konvergensi media juga dapat memberikan peluang besar untuk menarik lebih banyak pendengar muda.

Temuan bahwa pendengar muda yang menggunakan aplikasi streaming dan platform digital menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi, memberikan makna bahwa RRI Kupang memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterlibatan dengan kelompok ini melalui inovasi dalam konten digital. Penelitian oleh (Napoli, 2011) juga mendukung bahwa media digital memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dengan audiens, yang bisa menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pendengar muda.

Dalam konteks RRI, pemanfaatan teknologi seperti streaming dan platform digital memberikan fleksibilitas bagi pendengar untuk

menikmati siaran kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan pengalaman mendengarkan serta kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan.

Penelitian sebelumnya oleh (Pratama et al., 2024) mengungkapkan bahwa transformasi digital dalam penyiaran memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan audiens. Integrasi teknologi digital dalam layanan radio memungkinkan pengalaman mendengarkan yang lebih dinamis dan relevan. Dalam kasus RRI, konvergensi media berperan dalam memperluas jangkauan audiens serta meningkatkan nilai siaran melalui konten yang lebih interaktif.

Konvergensi media juga memungkinkan pendengar untuk mengakses konten radio kapan saja dan di mana saja, tanpa dibatasi oleh waktu siaran. Hal ini memberikan pengalaman yang lebih baik bagi audiens, terutama yang memiliki gaya hidup sibuk dan lebih menyukai konsumsi media yang fleksibel. Selain itu, konvergensi media menjadi salah satu faktor utama dalam mempertahankan relevansi layanan RRI di tengah persaingan media digital. Konsep yang diusung Jenkins, (2006) tentang integrasi berbagai platform komunikasi menunjukkan relevansinya

dalam konteks ini. RRI telah memanfaatkan media sosial, aplikasi streaming, dan podcast untuk menyediakan aksesibilitas yang lebih luas dan mendalam bagi pendengar. Strategi ini dapat memaksimalkan adanya diversifikasi konten di samping juga untuk tujuan personalisasi (Ichsan et al., 2024). Optimalisasi berbagai kelebihan dari teknologi dan inovasi dalam penyiaran ini dapat bermanfaat dalam mempertahankan keberadaan industry penyiaran radio (Triany et al., 2022).

Penelitian Nugroho, (2020) menyoroti bahwa audiens saat ini cenderung mengonsumsi konten melalui berbagai platform digital. Dalam hal ini, konvergensi media memungkinkan RRI untuk beradaptasi dengan preferensi audiens yang dinamis. Dengan menyediakan pengalaman lintas platform, RRI tidak hanya meningkatkan kepuasan tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat dengan pendengarnya.

Penelitian Jenkins, (2006) tentang budaya partisipatif menekankan bahwa interaksi antara audiens dan penyedia layanan dapat meningkatkan pengalaman mendengarkan dan keterlibatan pendengar dengan layanan radio. Dalam konteks ini, RRI berhasil

menciptakan komunitas pendengar yang aktif melalui platform digital. Media sosial, misalnya, digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dua arah antara RRI dan audiensnya. Selain itu, konten podcast yang dipersonalisasi memberikan nilai tambah yang membuat audiens merasa lebih dihargai. Studi (Pratama et al., 2024) mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa strategi digital yang berorientasi pada audiens dapat meningkatkan loyalitas secara signifikan.

Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Berry (2006) dan Jenkins, (2006) yang menunjukkan bahwa konvergensi media membawa manfaat dalam hal kepuasan audiens, tetapi juga memperkenalkan tantangan bagi audiens tradisional. Namun, penelitian ini menambahkan wawasan baru dengan fokus pada RRI Kupang dan dampak konvergensi media dalam konteks lokal Indonesia, yang relatif kurang dibahas dalam literatur global.

Pada sisi lain, konvergensi media juga memberikan peluang untuk monetisasi platform digital. RRI Kupang dapat mempertimbangkan opsi untuk menambahkan layanan premium atau iklan digital yang dapat disesuaikan dengan preferensi pendengar yang

menggunakan platform digital. Dengan cara ini, RRI dapat meningkatkan pendapatan mereka sambil tetap menjaga keterlibatan pendengar. Sebagaimana diketahui, inovasi teknologi digital dapat memberi peluang secara ekonomis bagi berbagai dunia industri termasuk penyiaran (Fadhillah et al., 2024).

Salah satu keterbatasan dari penelitian ini adalah bahwa data yang digunakan berasal dari sampel pendengar di satu wilayah, yaitu Kupang. Meskipun hasil ini relevan untuk memahami audiens lokal, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan di wilayah lain untuk memastikan bahwa temuan ini dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, perubahan perilaku pendengar akibat konvergensi media mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk diamati, sehingga penelitian jangka panjang (longitudinal) dapat memberikan wawasan yang lebih dalam.

Meskipun manfaat dari dan konvergensi media sangat jelas, RRI tetap menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi teknologi maupun kompetensi SDM. Kurangnya literasi digital di kalangan sebagian pendengar juga menjadi hambatan

dalam mengadopsi layanan digital secara menyeluruh. Sebagaimana dijelaskan (Jenkins & Plasencia, 2024) bahwa era media akan terus berevolusi. Karena itu diperlukan strategi dalam memahami pola dan kebutuhan halayak. Pemanfaatan berbagai teknologi digital secara maksimal dapat bermanfaat bagi pendengar radio untuk membangun interaksi secara maksimal. Upaya ini bisa meningkatkan jangkauan pendengar radio dan menghasilkan konten siaran yang lebih interaktif (Wulandari et al., 2024).

Namun, tantangan ini juga menciptakan peluang bagi RRI untuk berinovasi. Dengan menginvestasikan sumber daya dalam pelatihan dan pengembangan teknologi, RRI dapat mengoptimalkan potensi platform digital. Kampanye edukasi yang menargetkan audiens dengan literasi digital rendah juga dapat membantu meningkatkan adopsi layanan digital. Dalam jangka panjang, strategi ini dapat memastikan bahwa pengalaman mendengarkan tetap relevan dan memuaskan bagi semua segmen audiens.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa RRI Kupang harus terus mengembangkan platform digital mereka untuk meningkatkan kepuasan pendengar, terutama di kalangan

pendengar muda. Namun, mereka juga harus berhati-hati dalam mengelola transisi teknologi agar tidak kehilangan pendengar tradisional yang mungkin merasa terasing oleh perubahan ini. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah menyediakan konten yang relevan untuk kedua segmen audiens ini, dengan tetap mempertahankan siaran radio tradisional sambil memperkenalkan fitur-fitur interaktif melalui aplikasi streaming. Meskipun konvergensi media terbukti meningkatkan kepuasan pendengar, tantangan tetap ada, terutama di daerah-daerah dengan akses internet terbatas seperti Kupang. Data dari BPS Provinsi NTT menunjukkan bahwa tidak semua pendengar memiliki akses mudah ke platform digital, sehingga RRI Kupang perlu mempertimbangkan untuk mempertahankan format siaran tradisional di wilayah yang konektivitas internetnya terbatas. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan konvergensi teknologi adalah dengan meningkatkan edukasi dan literasi digital di kalangan pendengar yang lebih tua. RRI Kupang dapat melakukan kampanye edukasi melalui program radio atau tutorial sederhana di aplikasi mereka untuk membantu pendengar yang lebih tua memahami dan menggunakan teknologi

baru. Penelitian oleh Dwyer (2010) menunjukkan bahwa audiens yang diberikan panduan dan edukasi lebih mungkin untuk mengadopsi teknologi baru dan tetap setia pada media yang mereka konsumsi.

Penelitian lanjutan ke depannya dapat memperluas cakupan dengan melakukan studi komparatif antara beberapa stasiun radio di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, penelitian metode campuran yang menggabungkan survei kuantitatif dengan wawancara kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendengar merespons perubahan teknologi dalam konteks yang lebih luas. Faktor sosial dan ekonomi juga mungkin berperan dalam menentukan bagaimana pendengar merespons konvergensi media. Misalnya, pendengar dari kelompok ekonomi yang lebih rendah mungkin memiliki akses yang lebih terbatas terhadap faktor sosial dan ekonomi yang memainkan peran penting dalam cara pendengar beradaptasi dengan teknologi baru. Pendengar dari kalangan ekonomi yang lebih rendah mungkin memiliki akses terbatas terhadap internet dan perangkat digital, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk menggunakan platform

seperti RRI Digital. Penelitian ini menemukan bahwa pendengar yang memiliki akses internet lebih baik cenderung lebih puas dengan layanan digital yang ditawarkan oleh RRI Kupang. Untuk itu, RRI perlu mempertimbangkan strategi yang inklusif, seperti mempertahankan siaran tradisional di daerah dengan infrastruktur internet yang kurang berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa konvergensi media memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pendengar RRI Kupang. Pemanfaatan teknologi digital dalam penyiaran memungkinkan pendengar untuk mengakses siaran dengan lebih fleksibel, sehingga meningkatkan pengalaman mendengarkan mereka.

Adapun saran penelitian ini antara lain, pertama perlunya peningkatan kualitas konten digital. RRI Kupang harus terus berinovasi dalam menyediakan konten digital yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi pendengar muda. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan fitur interaktif di aplikasi, seperti polling langsung, siaran ulang program yang diminati, serta

menyediakan konten eksklusif yang hanya dapat diakses melalui platform digital. Kedua, segmentasi konten berdasarkan preferensi audiens. Berdasarkan hasil yang menunjukkan perbedaan respons antara pendengar muda dan tua, RRI Kupang dapat menerapkan strategi segmentasi konten. Konten digital dapat difokuskan untuk audiens muda yang mencari fleksibilitas, sedangkan konten radio konvensional dapat difokuskan untuk audiens yang lebih tua, yang lebih memilih pengalaman mendengarkan yang tradisional. Terakhir, perlunya peningkatan inklusi digital untuk semua segmen audiens. RRI Kupang dapat mengembangkan strategi inklusi digital, dengan memastikan bahwa semua segmen audiens, termasuk mereka yang berada di daerah dengan akses internet terbatas, tetap bisa menikmati layanan siaran. Strategi ini bisa mencakup pengembangan infrastruktur dan program-program yang relevan bagi pendengar di daerah-daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarran, A. (2010). *Download from: aghalibrary.com*. Routledge.
- Berry, R. (2006). Will the iPod kill the radio star?: Profiling podcasting as radio. *Convergence*, 12(2), 143–162.

-
- <https://doi.org/10.1177/1354856506066522>
- BPS. (2022). *Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengakses internet*.
- BPS NTT. (2018). *Radio Program*. <https://ntt.bps.go.id/en/statistics-table/2/NzU0IzI=/radio-program.html>
- Creswell, J., & Creswell, D. (2014). *No Title* (H. Salmon (ed.); 5th ed.). SAGE Publications.
- Dwyer, T. (2010). *Media Convergence*. McGraw Hill.
- Fadhillah, I., Azhar, A. A., & Deni, I. F. (2024). Strategi Komunikasi Pemasaran Radio Kardop 99.4 FM Medan Dalam Meningkatkan Minat Pemasang Iklan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 182–187.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ichsan, M., Hasnah, R., Faiz, M., & Musi, S. (2024). Analisis Konvergensi Media: Studi Transformasi Dari Media Analog ke Media Digital. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(4), 19–30. <http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/4422%0Ahttp://ejournal.waruna>
- [yama.org/index.php/triwikrama/article/download/4422/4097](http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/4422%0Ahttp://ejournal.waruna)
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture*. New York University Press.
- Jenkins, H., & Plasencia, A. (2024). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. In *Is the Universe a Hologram?* (pp. 135–146). The MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/10428.003.0018>
- Juditha, C., & Darmawan, J. J. (2016). Terpaan Siaran Rri Dan Tvri Pada Masyarakat Diwilayah Perbatasan Ri-Timor Leste. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.31504/komunika.v5i1.635>
- Napoli, M. P. (2011). *Audience evolution: New technologies and the transformation of media audiences*. Columbia University Press.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. KENCANA.
- Pratama, A. R., Aprison, W., & Syafruddin, N. L. (2024). *DAKWAH DIGITAL DALAM PENYEBARAN NILAI-NILAI ISLAM*. 5(1), 45–53.
- Purnama, F. Y., & Yulastuti, M. (2021). Kepuasan Mahasiswa Surabaya dalam Menggunakan Messaging
-

- Application (Line, Whatsapp, dan BBM). *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 16(1), 18–36.
- Quinn, S., & Filak, V. F. (2005). *Convergent Journalism: An Introduction*. Oxford: Elsevier.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Triany, N. A., Arif, M. R., & Anwar, C. R. (2022). Manajemen Inovasi Penyiaran Radio: Studi Kasus Smart Fm Makassar – Kg Radio Network. *Journals of Social, Science, and Engineering*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.47354/jsse.v1i1.324>
- Wulandari, R. J., Maulana, R. Y., & Lega, M. (2024). Transformasi Digital LPP TVRI dalam Meningkatkan Layanan Penyiaran Publik : Studi Kasus LPP TVRI Jambi. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 10(3), 215–226.